

# **Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam**

**Prio Handoko<sup>1</sup>, Ranti Nazmi<sup>1</sup>, Budi Juliardi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Sumatera Barat

<i>ARTICLE INFO</i>	<i>ABSTRACT</i>
<b>Keywords:</b> <i>Strategy, Reinforcement, Disciplin</i>	<i>This study aims to describe the design of the PPKn teacher strategy in strengthening the value of student learning discipline through learning Pancasila and citizenship education at SMP Negeri 4 Ampek Nagari, Agam Regency, to describe the implementation of the PPKn teacher strategy in strengthening the value of student learning discipline through learning Pancasila and citizenship education. at SMP Negeri 4 Ampek Nagari, Agam Regency and to reveal the obstacles experienced by PPKn teachers in strengthening the value of student learning discipline at SMP Negeri 4 Ampek nagari, Agam Regency. The type of research used in this study is qualitative research with descriptive research methods with informants as the subject of the school principal, curriculum representative, PPKn teacher and class VIII/5 students at SMP N 4 Ampek Nagri, Agam Regency. The data collection used are observation, interviews and documentation. The accuracy of the data was tested using data analysis techniques starting with data collection, data reduction, data presentation, and conclusions/data verification. The results of this study indicate that the strategic design used by Civics Teachers in strengthening the value of discipline has been applied to students, namely by coming to school on time, always providing motivations before learning begins, starting and ending learning on time. Implementing the PPKn teacher strategy in strengthening discipline values has also been applied to students, namely the teacher uses a habituation strategy, the teacher as an example or model, the teacher gives rewards and the teacher gives punishment, the four strategies have been applied by the Civics teacher in junior high school Negeri 4 Ampek Nagari, Agam Regency. Constraints faced by PPKn teachers in strengthening the value of discipline are the lack of interest or awareness of students to learn and the environment in</i>

	<p><i>which students play, these two obstacles are inhibiting factors for PPKn teachers in the application of strengthening the value of learning discipline in schools. The conclusion from the results of this study is that PPKn teachers at SMP Negeri 4 Ampek Nagari, Agam Regency have implemented strategies to strengthen the value of learning discipline to students, namely by applying several strategies including: (a) teachers use habituation strategies (b) teachers as examples or models (c) the teacher gives a reward (d) the teacher gives a punishment (punishment).</i></p>
<p><b>ARTICLE INFO</b></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p>
<p><b>Kata Kunci: Strategi, Penguatan, Disiplin</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan strategi guru PPKn dalam penguatan nilai kedisiplinan belajar siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam. siswa belajar disiplin melalui pembelajaran pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam dan untuk mengungkap kendala yang dialami guru PPKn dalam penguatan nilai disiplin belajar siswa di SMP Negeri 4 Ampek nagari Kabupaten Agam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. metode dengan informan sebagai subjek kepala sekolah, perwakilan kurikulum, guru PPKn dan siswa kelas VIII/5 SMP N 4 Ampek Nagri Kabupaten Agam. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keakuratan data diuji dengan menggunakan teknik analisis data yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rancangan strategi yang digunakan Guru PKn dalam penguatan nilai disiplin sudah diterapkan kepada siswa yaitu dengan datang ke sekolah tepat waktu, selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Penerapan strategi guru PPKn dalam penguatan nilai kedisiplinan juga telah diterapkan pada siswa yaitu guru menggunakan strategi pembiasaan, guru sebagai contoh atau model, guru memberikan reward dan guru memberikan punishment, keempat strategi tersebut telah diterapkan oleh guru. Guru PKn di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam penguatan nilai disiplin adalah kurangnya minat atau kesadaran siswa untuk belajar dan lingkungan tempat siswa bermain, kedua kendala tersebut merupakan faktor penghambat bagi guru PPKn dalam penerapan penguatan nilai disiplin belajar di sekolah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa guru PPKn di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam telah menerapkan strategi penguatan nilai disiplin belajar kepada siswa yaitu dengan menerapkan beberapa strategi diantaranya: (a) guru menggunakan strategi pembiasaan (b) guru sebagai contoh atau model (c) ) guru memberikan reward (d) guru memberikan hukuman (punishment).</p>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Melalui pendidikan terciptalah generasi penerus bangsa yang berkarakter dan mampu membawa kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat (Lisna Amelia & Dinie Anggraini Dewi, 2021: 193)

Arti pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 arti dari pendidikan nasional adalah “Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Kemudian fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Disiplin belajar menurut Rusyan (dalam Sukmanasa, 2016) penunjang terhadap keberhasilan peserta didik. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib dan rapi sebab keteraturan ikut keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan menurut Prijodarminto (dalam Sukmanasa, 2016) disiplin belajar adalah sebuah

kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses belajar peserta didik dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang demikian tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman. Selain itu menurut Hadis dan Nurhayati dalam (Sukmanasa, 2016) berpendapat bahwa disiplin belajar dengan pendekatan perubahan perilaku yang perlu dilakukan oleh para guru di kelas ialah bagaimana mengubah perilaku peserta didik yang tidak disiplin menjadi disiplin di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat peneliti simpulkan disiplin belajar adalah suatu bentuk kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan-aturan atas dasar kesadaran diri untuk mengubah suatu perilaku untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Disiplin belajar sangatlah penting bagi peserta didik dapat menjaga dari perilaku yang negatif dan hal-hal yang dapat mengganggu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin, peserta didik terbiasa dalam melakukan tindakan yang baik serta

dapat mengontrol diri dari setiap tindakannya sehingga peserta didik akan taat, patuh, tertib dan mentaati peraturan dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses pembelajaran, disiplin sangatlah dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran mentaati peraturan yang dibuat dan disepakati bersama sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka semua peserta didik harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah dan kelas atau kontrak belajar, disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin dalam hadir tepat waktu, dan disiplin dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

Penanaman disiplin belajar peserta didik di sekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku peserta didik. Materi PPKn juga

memuat materi mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar Negara Indonesia.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen NKRI. Adapun tujuan PPKn guna berkembangnya partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dari masyarakat dan warga negara dalam kehidupan politik di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam pada tanggal 20 s/d 26 Desember 2021 terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran disiplin diantaranya sebagai berikut, terlambat masuk kesekolah, bolos dijam pelajaran, tidak memakai atribut sesuai aturan sekolah, tidak sopan terhadap guru, main bola pada saat tidak jam pelajaran olahraga, karena kurangnya

kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar. Selama pembelajaran disekolah peserta didik masih belum bisa mengendalikan perilaku sehingga menunjuk ketidak disiplin dalam belajar.

Dalam pembelajaran, disiplin sangatlah dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran mentaati peraturan yang dibuat dan di sepakati bersama sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif maka semua peserta didik harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah dan kelas atau kontrak belajar, disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin dalam hadir tepat waktu, dan disiplin dalam mengikuti semua pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2013:6). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, ( sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi* (Sugiyono, 2013:14). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam keseluruhan proses penelitian (Bungin, 2011:5).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penulis bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Penelitian deskriptif (*deskriptif research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa

fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Sudaryono, 2017:82).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis hasil penelitian.

Penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan Guru PPKn dalam Penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam. Guru menggunakan beberapa strategi diantaranya menggunakan pembiasaan, keteladanan, pemberian hadiah (*reward*) dan pemberian hukuman (*punishment*).

### **A. Merancang Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

Guru mempunyai tanggung jawab penuh kepada peserta didik, guru tidak hanya menyiapkan ilmu pengetahuan saja guru juga mempunyai tugas dalam membentuk penguatan nilai disiplin belajar peserta didik. Sebagai guru perlu mempunyai rancangan pembelajaran sebelum memasuki kelas. Tetapi yang paling terpenting dari rancangan tersebut adalah guru.

Penanaman nilai disiplin kepada peserta didik sangatlah penting, jika peserta didik tidak mempunyai nilai kedisiplinan maka strategi yang sudah di rancang oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

### **B. Melaksanakan Strategi Guru PPKn dalam penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Keawarganegaraan di SMP N 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

Untuk memulai sebuah pembelajaran tentu guru harus memiliki strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Guru menggunakan strategi pembiasaan dalam penguatan nilai disiplin belajar peserta didik**

Tujuannya supaya peserta didik bisa terbiasa dalam melakukan pembelajaran dikelas seperti masuk dan keluar kelas tepat waktu dan mengerjakan segala tugas- tugas yang diberikan guru tepat waktu supaya peserta didik terbiasa hendaknya untuk melakukan sebuah kedisiplinan disaat jam pelajaran berlangsung.

#### **2. Guru sebagai contoh atau model bagi peserta didiknya**

Guru merupakan panutan bagi setiap peserta didik, karena guru hakikatnya untuk di gugu dan di tiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus mencerminkan sikap yang baik didepan para peserta didiknya karena peserta didik akan meniru apa saja yang di lakukan oleh guru pada saat disekolah dan saat jam pelajaran dikelas berlangsung.

#### **3. Memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik**

Pemberian *reward* kepada peserta didik merupakan strategi yang sangat bagus untuk diterapkan kepada peserta didik karena dengan imingan pemberian reward dalam bentuk nilai kepada peserta didik maka

peserta didik akan lebih giat lagi untuk belajar dan akan lebih disiplin lagi dalam pengerjaan tugas tepat waktu.

#### **4. Pemberian hukuman (*punishment*) kepada peserta didik**

Pemberian hukuman (*punishment*) kepada peserta didik merupakan strategi yang sangat menantang bagi guru, karena dengan pemberian hukuman ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak hadir (alfa), terlambat masuk kelas dan bolos ketika jam pelajaran berlangsung yaitu bertujuan untuk memberi efek jera kepada peserta didik yang melanggar supaya peserta didik bisa lebih disiplin lagi untuk kedepannya ketika disaat jam pembelajaran sedang berlangsung.

### **C. Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam Penguatan Nilai Disiplin Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP N 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam.**

#### **1. Kurangnya minat atau kesadaran peserta didik untuk belajar**

Kurangnya minat atau kesadaran peserta didik untuk belajar merupakan sebuah kendala bagi guru terkhususnya guru PPKn.

Kurangnya minat kesadaran belajar pada peserta didik ini menyebabkan terjadinya ketidak disiplin pada peserta didik seperti membolos ketika jam pelajaran, tidak hadir (alfa), tidak mengerjakan tugas- tugas yang diberikan, dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan materi pembelajaran didepan kelas.

#### **2. Pengaruh lingkungan tempat bermain peserta didik**

Lingkungan tempat bermain peserta didik sangat berpengaruh terhadap pola fikir dari peserta didik tersebut, karena banyaknya efek negatif yang di dapat oleh peserta didik sehingga pengaruh dari lingkungan tersebut terbawa- bawa hingga kesekolah dan disekolahpun peserta didik tetap melakukan hal yang sama seperti dia sedang berada di dalam lingkungan bermainnya dikarenakan efek negatif tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Merancang strategi guru PPKn dalam penguatan nilai disiplin belajar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewargaan di SMP Negeri 4 Ampek

Nagari Kabupaten Agam yaitu guru PPKn di SMP N 4 Ampek Nagari telah menerapkan nilai disiplin belajar kepada peserta didik yaitu dengan datang kesekolah tepat waktu, memulai dan mengakhiri pembelajaran juga tepat waktu, dan guru juga selalu memberikan motivasi- motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran karena pada hakikatnya guru itu di gugu dan di tiru, karena guru harus mencerminkan sikap disiplin kepada peserta didiknya supaya peserta didik meniru apa yang dilakukan oleh guru baik disekolah maupun dalam proses pembelajaran.

2. Melaksanakan strategi guru PPKn dalam penguatan nilai disiplin belajar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam antara lain:

a) Guru menggunakan strategi pembiasaan kepada peserta didiknya bertujuan supaya peserta didik terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran berlangsung. b) Guru sebagai model bagi peserta didik dikarenakan guru pada hakikatnya untuk di gugu dan di tiru. Oleh sebab itu apa saja yang dilakukan guru ketika sedang mengajar dikelas maka peserta

didik akan menirukan gaya dari guru tersebut. c) memeberikan hadaiah (*reward*) berupa imingan nilai dan pujian bertujuan supaya peserta didik termotivasi, giat dan menumbuhkan semangat dalam belajar. d) memberikan hukuman (*punishme nt*) bertujuan supaya memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran lagi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

3. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam penguatan nilai disiplin belajar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 4 Ampek Nagari Kabupaten Agam diantaranya:

Kurangnya minat dan kesadaran peserta didik untuk belajar, menyebabkan terjadinya ketidak disiplinian kepada peserta didik seperti bolos, tidak mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan guru ketika sedang menerangkan pelajaran di depan kelas. b) lingkungan tempat bermain merupakan penyebab terbesar dari efek negatif yang diterima peserta didik dikarenakan peserta didik bergaul tidak dengan teman sebaya sehingga perangai- perangai yang di terima

dari lingkungan bermain tersebut terbawabawa hingga kesekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Sani Ridwan, (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bungin, Burhan, (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Moelong, J. Lexy, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari Mohamad, (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Puspitasari Dewi, Hardini Isriani, (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Sri Rahayu Ani, (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sucahyono, (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD kelas Awal (Hakekat Pembelajaran PPKn)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syofrianisda Suardi, (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.

Abdullah Sani Ridwan, (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Bungin, Burhan, (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Moelong, J. Lexy, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari Mohamad, (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Puspitasari Dewi, Hardini Isriani, (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).

Sri Rahayu Ani, (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sucahyono, (2016). *Guru Pembelajar Modul Pelatihan SD kelas Awal (Hakekat Pembelajaran PPKn)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syofrianisda Suardi, (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.